

IMPLEMENTASI STRATEGI METODE DEBAT DI MADRASAH TSANAWIYAH ZIA SALSABILA MEDAN TEMBUNG

Anju Yurika Pasaribu¹, Muhammad Nazaruddin Harahap²,
Rizki Amaliyah Putri³, Arlina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: anju0301223112@gmail.com¹, rizkiamaliyahputri121004@gmail.com²,
nazaraja555@gmail.com³, arlina@uinsu.ac.id⁴

Corresponding Author: Anju Yurika Pasaribu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode strategi debat dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengidentifikasi berbagai klasifikasi serta urgensinya. Metode yang digunakan adalah metode studi lapangan dengan mengumpulkan beberapa sumber observasi berupa wawancara dan dokumentasi yang otoritatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi dan teori pembelajaran aktif.. metode debat Debat merupakan proses komunikasi lisan yang melibatkan pertukaran pendapat dengan tujuan mempertahankan argumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). metode debat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar, dengan fungsi utama menyediakan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk pengembangan kompetensi siswa. Penelitian ini juga mengklasifikasikan metode debat menjadi dua teori utama yaitu teori komunikasi dan teori pembelajaran aktif dan metode debat yang dimanfaatkan dari lingkungan pendidikan atau masyarakat sekitar. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan metode strategi debat yang berbagai jenis untuk melahirkan pengalaman belajar yang lebih ampuh serta berguna untuk siswa dalam memahami ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Strategi, Metode, Debat

ABSTRACT

This study aims to apply the debate strategy method in the context of Islamic Religious Education (PAI) and identify various classifications and their urgency. The method used is the field study method by collecting several observation sources in the form of interviews and authoritative documentation. The theories used in this study are communication theory and active learning theory. debate method Debate is an oral communication process that involves the exchange of opinions with the aim of defending an argument. The results of the study indicate that the debate method has an important role in increasing the effectiveness of

Islamic Religious Education (PAI) learning. The debate method is defined as anything that can be used to support the learning process, with the main function of providing information and knowledge needed to develop student competencies. This study also classifies the debate method into two main theories, namely communication theory and active learning theory and debate methods that are utilized from the educational environment or surrounding community. This finding emphasizes the importance of applying various types of debate strategy methods to create a more powerful and useful learning experience for students in understanding Islamic teachings.

Keywords: Strategy, Method, Debate

PENDAHULUAN

MTs. Zia Salsabila, sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab pada pengembangan potensi murid, terus berupaya menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode strategi debat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberhasilan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama siswa di Mts Zia Salsabila. Mengingat tantangan dalam penerapan metode debat, seperti kurangnya pengalaman guru dalam memfasilitasi debat atau keterbatasan waktu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta dalam pengembangan model pembelajaran debat yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan di sekolah. Salah satu ciri khas Mts tersebut ialah siswa/ disana sangat mau diajak untuk berkerja sama dalam melaksanakan metode yang kami terapkan yaitu debat dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan materi akhlak terpuji “ jujur”. MTS Zia Salsabila memiliki ciri tersendiri yang unik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang menarik perhatian adalah penerapan metode strategi debat dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan penerapan metode debat di MTS Zia Salsabila, serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Dengan mengkaji kasus MTS Zia Salsabila, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi dan tantangan dalam penerapan metode debat di sekolah-sekolah serupa. "Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama siswa dalam era globalisasi tidak dapat dipungkiri. Metode strategi debat dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak implementasi metode debat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama siswa di MTS Zia Salsabila. Hasil penelitian ini memberikan kenyataan bukti empiris tentang kontribusi metode debat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tertera di visi dan misi MTS zia salsabila visi “ terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam unggul yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, disiplin dan berdaya saing di dunia global. “ misi mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang islam sejak dini, sehingga menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat , memotivasi dan menghasilkan siswa yang kreatif dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis fenomenologis. yakni penelitian yang beracuan pada bentuk fenomena yang terjadi secara sadar oleh diri individu. Penelitian dengan jenis ini berlandaskan pada pengalaman yang terjadi dalam diri individu serta fenomena yang berdampak pada diri individu tersebut. Penelitian ini

menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yakni Observasi. Dalam teknik observasi ini peneliti akan mengamati lingkungan sekitar lokasi penelitian terkait data yang sekiranya diperlukan dijadikan laporan penelitian. Kemudian tahap wawancara. Dalam teknik pengumpulan data yang kedua ini peneliti akan mewawancarai subjek yang langsung terlibat dalam penelitian, yakni siswa sekolah tersebut. Terakhir adalah tahap dokumentasi. Dengan sudah adanya observasi dan wawancara, pengumpulan data ditutup dengan adanya dokumentasi, hal ini sangat penting sebagai pembuktian kevalid-an data yang disajikan oleh peneliti. (Ardiansyah. 2023)

Dalam penelitian ini terdapat 4 teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni pertama penelitian berlama-lama. Penelitian dilakukan secara berlama-lama, bukan dengan waktu yang singkat. Kedua, penelitian berpanjang-panjang. Ketiga kasus negatif dan yang keempat ialah triangulasi. Norman K. Denkin mengartikan triangulasi berupa suatu krja menyatukan fakta lapangan dari jenis yang berbeda serta memiliki kaitan walau dari pendapat yang berbeda. Menurutnya, triangulasi ini mencakup empat hal, yakni triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. (Rahardjo. 2010)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Model yang dimaksud yaitu, Pertama Reduksi Data. Dalam suatu penelitian pastilah akan didapatkan banyak data informasi terkait hal yang sedang diteliti atau diobservasi. Karena data tersebut bukan hanya didapatkan dari satu teknik pengumpulan data, akan tetapi dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Nah, banyaknya data yang diperoleh pasti ada yang tergolong data penting, data kurang penting dan data yang tidak penting sekalipun. Dalam reduksi data ini akan disaring terkait data yang penting dengan yang kurang penting. Maka, data yang tidak penting akan dibuang, data yang kurang penting akan disaring lagi yang kiranya terdapat data yg masih lebih penting dan digabungkan ke-data yang penting tadi. Maka, data data yang sekiranya kurang penting atau bahkan tidak penting akan dibuang dari catatan data. Hal ini akan menyisakan data yang penting saja sebagai hasil dari laporan penelitian. Dengan melakukan reduksi data ini, maka data atau informasi laporan penelitian akan tersampaikan dengan baik dan sudah disederhanakan. Itulah yang diharapkan dan merupakan tujuan dilakukannya reduksi data. Kedua Penyajian Data. Dalam teknik analisis data yang kedua ini, peneliti akan menyajikan data data atau informasi penting yang sesuai dan dibutuhkan sebagai laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam tahapan ini akan disajikan data penelitian dengan sangat lengkap dan detail, baik itu data yang didapatkan dari hasil observasi, dari hasil wawancara, maupun data yang didapatkan dari hasil dokumentasi. Seluruh data akan dipaparkan tanpa terkecuali. Data yang disajikan dalam tahapan kedua ini merupakan data data penting yang telah direduksi atau disederhanakan pada tahapan sebelumnya, sehingga pada tahapan ini tinggal disajikan atau dipaparkan saja data data hasil reduksinya. Ketiga Penarikan Kesimpulan. Tahapan yang terakhir dari teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan menyederhanakan data yang telah disajikan menjadi suatu bentuk akhir dari laporan penelitian dan merupakan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna atau penjelasan pada penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan jika telah melakukan reduksi data dan penyajian data. Karena dari reduksi data dan penyajian data laporan hasil penelitianlah dapat ditarik dan ditemukan kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Metode Debat

Teori Komunikasi dan teori pembelajaran aktif adalah kedua landasan yang tepat untuk metode strategi debat yang cocok untuk diterapkan dikalangan siswa/i. hal ini dikarenakan teori Debat merupakan proses komunikasi lisan yang melibatkan pertukaran pendapat dengan tujuan mempertahankan argumen. Setiap pihak berusaha mempengaruhi pendapat lawan melalui dialog formal yang (Retorika 1990: 120, Haryadi dan Zamzani, 1997: 56).

memandang kebutuhan akan hubungan yang berpengaruh dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan setiap seorang diri ataupun kelompok. debat merupakan kegiatan bertukar pemahaman antara pihak yang satu dengan pihak lainnya yang bisa saja lebih dari dua pihak, baik secara personal ataupun secara kumpulan dalam membahas dan menyelesaikan problem. Debat dilaksanakan menurut ketetapan yang pasti dan hasil daripada debat dapat dilatihkan dengan cara voting atau berdasarkan penilaian dari team penilai. Strategi debat memfokuskan keunggulan dalam membela pendapat. Strategi debat ialah suatu jenis instruksional yang pada umumnya dilangsungkan pada tingkat jenjang pendidikan pelajar dan mahasiswa.

Menurut (Wina Sanjaya 2009-154, Hamdayama 2014: 108) strategi pembelajaran metode debat merupakan suatu cara pembelajaran yang mengarahkan siswa terhadap satu kesulitan. Sasaran dari metode ini merupakan bentuk dalam memecahkan masalah, merespons soal, meningkatkan dan memaknai kognitif peserta didik serta membentuk suatu kesimpulan.

Menurut (Ismail 2008: 81, Yulianti : 2021) metode debat merupakan sarana untuk membina peserta didik supaya mengumpulkan pendapat relevan untuk menyelesaikan problematik kontroversial, berpembawaan egaliter, juga pendirian toleransi dalam berbedanya pemahaman. metode pembelajaran debat adalah strategi untuk melibatkan dua kelompok berpendapat secara teratur untuk mendukung atau menentang suatu topik tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan interpretasi terhadap berbagai pandangan.

Menurut (Arikunto dan Suharsimi : 2020, Suherwin Dkk : 2020 : 9-12) metode debat adalah suatu strategi pembelajaran yang merangkul dua kelompok dengan pandangan berbeda mengenai suatu topik tertentu. Kelompok-kelompok ini diberi peluang untuk mengungkapkan argumen mereka secara teratur. Perbedaan pendapat yakni inevitable terhadap individu individu yang saling mempertahankan pendapatnya. Karena sebagian besarnya, debat ialah satu bentuk pembiasaan atau mengasah perselisihan dan menemukan titik-tengah dari perselisihan tersebut. Debat akan mengalihkan kelas menjadi cakap dengan terlibatnya peserta didik dalam mengeluarkan pendapatnya. Debat dapat membuat psikis peserta didik agar bisa menerima pandangan orang lain dan membentuk pembelajaran lebih efektif. Menggunakan strategi pembelajaran debat aktif, maka kita sudah melakukan sebuah variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas pada intisarinnya merupakan tahap hubungan antara guru dengan murid dan hubungan antar peserta didik. Karenanya, pelaku yang berperan pada tahap tersebut mesti bisa memperkenankan kondisi personal supaya terjadi percakapan eksternal, dari individu eksternal. Debat bisa membuat strategi yang baik dalam meningkatkan pemikiran, jika peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran di ruang kelas. metode pembelajaran debat merupakan satu dari banyaknya gaya penyampaian materi ajar dapat melibatkan peserta didik dengan

berdebat tentang suatu topik tertentu. Peserta didik dibedakan membentuk dua grup yang berbeda pendapat. Terdiri dari grup pro dan kontra.

2. Langkah- langkah metode debat

Menurut (Silberman 2014: 141, Arlina Dkk : 2024) langkah-langkah debat aktif dapat dilaksanakan dengan menyusun pernyataan mengenai pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah yang sama, membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra. Pada setiap sub kelompok terdiri dari siswa yang memiliki prestasi sangat baik hingga kurang baik. Dengan kata lain, sub kelompok dibuat heterogen dan kemudian meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka. Tahapan debat yaitu yang pertama strukturkanlah pertanyaan yang berisi mengenai tentang isu kontroversi yang terkait dengan mata pelajaran. Kedua Bagilah kelas menjadi dua team debat. Tugaskan (secara acak) posisi pro pada satu kelompok dan posisi kontra kepada kelompok lain. Berikutnya, bentuklah dua sehingga empat sub kelompok dalam masing-masing team debat. contohnya, dalam sebuah kelas yang berisikan 24 siswa anda dapat membuat dua sub kelompok pro, dan dua sub kelompok kontra yang masing masing terdiri dari empat anggota. aturlah setiap sub kelompok untuk membuat pendapat bagi pendapat yang di pegangnya, atau menyajikan daftar argument yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhirnya dari diskusi mereka, perintahkanlah sub kelompok untuk memilih juru bicara. Ketika sudah cukup, akhir perdebatan tersebut, tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul berbentuk satu lingkaran. Pastikan siswa untuk mengumpulkan siswa dengan 13 meminta mereka duduk berhadapan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Menyusun 2-4 kursi untuk setiap sub kelompok tim debat. Terakhir guru memberikan topik kontroversial.

Menurut (Melvin L. Silberman, 2016 : 14) Langkah- Langkah debatnya pertama, guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat., yang satu pro dan yang lainnya kontra. Guru menyajikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok. Sementara itu siswa menyampaikan pendapatnya, guru menulis inti/ide- dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan. Kemudian guru menambahkan Konsep/ide yang belum dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat materi debat.

Menurut (warti dan eli, 2019 : 58, Surya : 2015) langkah-langkah debatnya yang pertama, buatlah sebuah pertanyaan yang berisi pendapat dan isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran anda. Kedua, bagilah siswa menjadi,"pro dan "kontra". Ketiga, buatlah dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing debat dan terakhir mulailah debat dengan meminta para juru bicara untuk mengungkapkan pendapat. Sebutlah bagian ini dengan "argumen pembuka".

Menurut (Wijayanto dan Amiruddin, 2017, Zainuddin : 2018) langkah-langkah metode debat yaitu pertama, guru membagi 2 kelompok peserta debat, pro dan kontra. Kemudian guru memberikan tugas untuk membaca materi yang diperdebatkan oleh kedua kelompok diatas. Kemudian ide-ide setiap pendapat pembicaraan ditulis di papan pendapat sampai mendapatkan banyak ide yang diharapkan.

Menurut (Arlina Dkk, 2024 : 3562, Zainuddin : 2021) langkah-langkah metode debat yakni pertama, guru menyusun topik debat yang penting, membagi siswa

menjadi 2 kelompok, kemudian guru memberi pengantar aturan debat, kelompok pro memulai argumen, diikuti kontra, guru dan siswa membuat kesimpulan, guru memberikan pendapat tentang topik kontroversial, terakhir guru membuat 2-4 kelompok.

Menurut (Nurdin : 2016, Raharjo, T.N., : 2014) Langkah-langkah metode debatnya pertama, menetapkan materi/judul debat yang nyata dan kontroversial, membagi siswa 2 grup yaitu pro dan kontra, menyiapkan materi serta sumber yang mendukung argumen kedua belah pihak, memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mempersiapkan argumen mereka. Pembukaan: Setiap kelompok memperkenalkan diri dan menyampaikan kedudukan masing-masing dari mereka. Selama debat, guru atau rekan mencatat interaksi, kekuatan argumen, dan kemampuan berbicara siswa. Setelah debat, lakukan diskusi kelas untuk merenungkan proses debat. Terakhir buatlah resume hasil debat dan diskusikan kesimpulan yang dapat diambil dari perdebatan tersebut.

3. Kelebihan Metode Debat

Roestiyah (2008:148, Melvin R, Silberman, 2006 ; 100) menjelaskan kelebihan metode debat seperti, pertama, perdebatan yang sehat akan mengasah simpulan perbincangan. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah. Ketiga, siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal dipimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang di kehendaki bersama. Keempat, merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan kelima tidak membutuhkan banyak media.

Menurut (Shoimin dan Aris, 2014, Ismail, 2008 : 81) kelebihan metode debat yaitu mendorong peserta didik terlibat di ruang diskusi, mengasah keterampilan peserta didik untuk pembicaraan yang rapi, mengajarkan peserta didik agar menghargai orang lain, mengasah simpulan perbincangan, peserta didik akan terbiasa menelaah perdebatan yang terjadi di grup yang telah ditentukan dan siswa dapat menyampaikan fakta-fakta yang ada dalam perdebatan.

Menurut (Hasanah : 2012, Wijaya : 2019) kelebihan metode debat yakni melatih keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan pemahaman materi.

Menurut (Arends : 2012, Tiwery badseba, 2019 : 36) kelebihan metode debat yaitu meningkatkan pemahaman materi, memperkuat kolaborasi yang kompak dengan sesama teman dan mengasah keterampilan komunikasi dan mental yang berani.

4. Kekurangan Metode Debat

Menurut Roestiyah (2008: 148, Tiwery badseba, 2019 : 36) menjelaskan kekurangan metode debat yakni keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain. Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.

Menurut (Wahyu Dkk, 2024 : 11-16, Roestiyah, 2012 : 148) menjelaskan kekurangan metode debat yakni kegagalan memahami diskusi kelas, dapat memicu kemarahan peserta didik dan memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya.

Menurut (Salvin , 2011 : 63-67, danajaya : 2012, Hamzah B. Uno : 2011) menjelaskan kekurangan metode debat ialah memerlukan waktu yang lama, dapat menyebabkan ketegangan antar siswa dan kesulitan dalam mengelola partisipasi.

kekurangan metode debat ialah pembelajaran yang kurang menarik (monoton) dan siswa takut dan tertekan karena harus bisa berkomunikasi secara langsung untuk mengungkapkan pendapatnya. kekurangan metode debat ialah menguras waktu, tidak semua siswa terlibat berperan, focus pada kompetisi dan potensi menimbulkan konflik.

Menurut (Yuli Kusmawati, 2015: 6, Roestiyah, 2012 : 148) menjelaskan kekurangan metode debat ialah emosi yang berlebihan dan besarnya rasa egois dan hanya merasa pendapat nya yang benar sedangkan orang lain salah. kekurangan metode debat ialah penggunaan waktu sangat boros, mosional tidak terkontrol dan pembelajaran tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dikatakan bahwa implementasi dari strategi metode debat adalah dimana peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait sistematika pembelajarn dengan menggunakan strategi metode debat ini kepada pada siswa atau subjek penelitian. Setelah itu peneliti membentuk dua grup, yaitu grup pro dan grup kontra. Grup pro akan mendiskusikan pernyataan atau argumen mereka tentang setuju nya mereka dengan materi debat dan kelompok kontra akan mendiskusikan argumen-argumen mereka mengenai ketidak-setujuan mereka terhadap materi debat.

Peneliti memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan Assalaamu'alaikum kepada para siswa yang hadir dikelas. Peneliti mengawali pembicaraan dengan perkenalan terlebih dahulu, terkait dari Universitas mana peneliti berasal, siapa saja nama peneliti dan apa tujuan peneliti memasuki kelas mereka. Kemudian kami menerangkan ke mereka kalau para siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok. Dikelas terdapat 4 barisan bangku atau tempat duduk, maka peneliti membagi 2 bagian dari 4 barisan tersebut. Barisan 1 dan 2 untuk kelompok 1 dan barisan 3-4 untuk kelompok 2. Peneliti tidak langsung membagi siapa kelompok pro dan siapa kelompok kontra. Akan tetapi, peneliti menggunakan cara pembagiannya dengan menuliskan kata pro dan kontra di 2 potongan kertas kecil yang berbeda, kertas tersebut digulung-gulung kecil dan diacak. Setelahnya perwakilan pimpinan grup datang ke meja pertama dan mencabut 1 diantara 2 *paper* tersebut. Dengan begini, akan terbagi dengan adil kelompok pro dan kelompok kontra.

Setelah perwakilan grup telah mengetahui mereka berada di kelompok pro atau kontra, barulah peneliti menjelaskan materi yang akan mereka perdebatkan kali ini. Peneliti memasuki kelas dengan materi pelajaran Akidah Akhlak dan materi yang dibawakan adalah akhlak terpuji, lebih tepatnya pada materi "kejujuran".

Setelah para siswa memahami materi debat yang dijelaskan oleh peneliti, mereka diminta peneliti untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok mereka masing-masing terkait materi debat yang telah disampaikan peneliti. Mereka berdiskusi mengenai argumen apa yang akan disampaikan pada waktunya nanti mengenai pro atau kontra mereka terhadap kejujuran, dan mereka diberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi.

Di tengah berjalannya proses diskusi kelompok, salah satu dari para siswa dikelas ada yang meminta izin kepada peneliti untuk pergi ke-toilet dan peneliti mengizinkannya. Setelah mereka selesai berdiskusi dan waktunya sudah habis, peneliti mengajak salah satu anggota grup agar membacakan argumen dari simpulan musyawarah mereka tadi.

Setelah perdebatan yang berlangsung tersebut, peneliti memberhentikan perdebatan tersebut. Kemudian nantinya akan disampaikan kesimpulan dari materi

yang didebatkan tadi. Sebelum menyampaikan kesimpulan materi, peneliti memberikan *ice breaking* kepada para siswa dikelas untuk mencairkan suasana setelah otak digunakan untuk berpikir. *Ice breaking* yang diberikan peneliti bernama “*up and down*”. *Ice breaking* tersebut berulang hingga 3-5 kali pengulangan dengan peneliti yang bergantian memberikan kalimat perintah, sampai para siswa terlihat sudah senang kembali dan semangat untuk melanjutkan pembelajaran.

Setelah selesai *ice breaking*, peneliti pun menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah diperdebatkan dan menarik jalan tengah dari hasil debat tadi. Kemudian, setelah selesai menyampaikan kesimpulan, peneliti bertanya kepada para siswa terkait kesan mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode debat. Para siswa mengatakan bahwa mereka sangat merasa senang, karena guru mereka belum pernah ada yang menggunakan metode debat sebagai strategi penyampaian materi pembelajaran dikelas. Mereka juga merasa senang karena peneliti melakukan *ice breaking* ditengah pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi cair dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan para siswa, “Senanggg kakkk, seruu jadinya, kami juga baru pertama ini belajar pakai metode debat kak”. Ada juga seorang siswa yang mengatakan, “Seruuu kak, aku suka pakai metode debat karena supaya bisa juga aku latihan jadi presiden didebat pilpres nanti”. Setelah selesai bertanya tentang kesan mereka, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas perhatian para siswa dan atas terkondusifnya kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah tadinya peneliti bertanya kepada seluruh siswa tentang kesan mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode debat,, peneliti memilih dua peserta didik wanita juga satu peserta didik pria lagi untuk diwawancarai secara personal mengenai kesan mereka. NZ mengatakan, “Senang kalii kak. Ini baru pertama kalinya kami belajar make metode debat. Kami juga mudah paham sama materinya, terus juga seruu kali tadi kak karena ada gamesnya juga”. Peneliti juga bertanya apakah ada guru yang masuk dikelas tersebut yang juga suka melakukan *ice breaking* dikelas?, ternyata NZ dan RG mengatakan sering. “Sering kak”, kata keduanya. Peneliti pun bertanya juga kepada RG mengenai bagaimana kesan RG selama mengikuti pembelajaran tadi. “ekhem.. kalauuu tadi pembelajarannya sih menyenangkan karenaa kae baru pertama kalinyaaa adanya debat ini tapi memang kak karena debat ini saling gantian lempar pendapat, jadi kita harus cepat berpikir, itula yang buat jadi lama kak karena kita susah langsung berargumen kak”, ucap RG. Setelah wawancara selesai, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa dan bergegas keluar dari ruangan kelas.

Pembahasan

Strategi metode debat memanglah jarang digunakan atau diterapkan oleh guru mata pelajaran diruang kelas, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok/ presentase. Metode debat ini sangatlah seru apabila digunakan didalam kelas sebagai strategi penyampaian materi pelajaran, dengan metode debat ini juga dapat memancing siswa untuk dapat semangat dan berpartisipasi aktif dalam ruang pembelajaran. Sangat banyak manfaat yang akan didapatkan siswa dengan pelaksanaan strategi metode debat ini, dua diantaranya adalah dapat meningkatkan skill komunikasi siswa dan membuat siswa mampu dalam berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan yang disebutka oleh Baiq Marlia Sofiani bahwa dengan menerapkan model pembelajaran debat dalam proses kegiatan belajar mengajar maka akan dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada peserta didik. Mengapa? karena di dalam debat, peserta didik dibiasakan untuk memandangi sebuah

permasalahan secara menyeluruh atau global dan lintas mata pelajaran. Sebelum sampai pada pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut, peserta didik terlebih dahulu akan melakukan tahapan-tahapan ilmiah, mulai dari mengumpulkan data-data dari permasalahan yang akan didebatkan. Kemudian mereka akan melakukan tahap menganalisis data untuk mengidentifikasi data, fakta dan contoh yang relevan dengan permasalahan atau disebut juga dengan Mosi. Tahapan berikutnya peserta didik akan mensintesis dan mengevaluasi fakta, data dan contoh tersebut untuk membangun sebuah argumen-argumen atau ide-ide yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung atau menolak Mosi tersebut. (Sofiani. 2022)

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa kelas 8b, mereka mengatakan bahwa selama mereka belajar belum ada guru mata pelajaran yang menggunakan strategi metode debat ini didalam kelas dalam menyampaikan pelajaran. Maka, ketika peneliti melakukan penerapan strategi metode debat ini didalam kelas, para siswa merasa senang dan semangat, karena bagi mereka metode debat ini seru dan tidak membosankan. Berdasarkan perkataan siswa dikelas 8b yang mengatakan mereka senang menggunakan metode debat ini dalam pembelajaran, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini sebagian guru mata pelajaran di MTs Zia Salsabila kiranya bisalah menerapkan strategi metode debat ini sesekali dalam penyampaian materi pelajaran, agar para siswa tidak merasa bosan dengan strategi penyampaian materi yang itu-itu saja. Dengan menciptakan ruang pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, maka siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dan akan banyak yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas.

Selain adanya kelebihan ataupun manfaat yang didapatkan dari pembelajaran menggunakan strategi metode debat, pastinya ada juga kekurangan yang muncul dari metode debat ini sendiri, salah satunya adalah merasa ingin menang sendiri. Dengan adanya adu argumen antara kedua kelompok, maka akan memicu timbulnya rasa ingin menang dan saling menjatuhkan satu sama lain jika mereka membawa suasana debat ini kepada ranah emosi mereka. Mereka menjadi memiliki rasa ingin menang yang tinggi dan melupakan argumen/pendapat orang lain, sehingga merekapun tidak perduli kalau mereka telah menjatuhkan pendapat orang lain agar mereka yang menang dalam debat tersebut. Hal ini dikuatkan dengan Roestiyah (2008; 148) yang mengatakan bahwa kelemahan pertama strategi metode debat ini, yakni: “Di dalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain”. Peneliti juga merasa bahwa *ice breaking* itu juga termasuk hal urgen dimasukkan dalam proses pembelajaran. Karenanya dilakukan agar mencairkan suasana dikelas, agar menciptakan atau mengembalikan semangat belajar siswa yang tadinya mungkin sudah merasa jenuh setelah mengikuti pembelajaran hampir 1 jam. Dengan adanya *ice breaking* ini, siswa akan rileks dan kembali fokus untuk melanjutkan pembelajaran yang belum selesai, sedikit mengistirahatkan otaklah sebelum kembali berpikir dengan serius lagi. Seperti yang dikatakan Muhammad Jaenal, bahwa beliau mengatakan *ice breaking* merupakan satu cara yang sangat berguna dalam meningkatkan semangat belajar siswa, karena *ice breaking* ini dapat menaikkan mood siswa lagi untuk menerima dan melanjutkan materi pembelajaran dikelas yang belum terselesaikan. (Jaenal. 2024)

KESIMPULAN

Strategi metode debat merupakan hal yang memang jarang sekali digunakan oleh para pendidik sebagai sarana penyampai materi pelajaran, mungkin dikarenakan

waktu yang digunakan tidak bisa sedikit, waktu diskusi materi dengan kelompok, waktu pembagian kelompok, dan juga waktu debat dan penyampaian kesimpulan materi yang disampaikan atau dipelajari hari itu. Makanya mungkin tidak banyak pendidik atau guru yang menggunakan metode ini didalam kelas. Namun, sebagai pendidik haruslah berpariatif dalam menggunakan metode penyampaian materi pelajaran kepada siswa, agar siswa dikelas tidak jenuh mendengarkan pelajaran menggunakan cara penyampaian materi yang monoton. Selain tidak membuat siswa bosan, dengan menggunakan metode yang berpariatif akan memunculkan semangat siswa dalam belajar, karena setiap hari selalu ada gebrakan baru untuk memulai pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Zia Salsabila, peneliti berharap kedepannya guru Pendidikan Agama Islam ada yang menerapkan strategi metode debat seperti ini juga dalam pembelajaran dikelas sebagai tambahan pilihan strategi penyampaian mata pelajaran kepada siswa, karena memang setelah dilakukan penelitian terkait penerapan metode ini dikelas, para siswa gembira, senang, serta responsif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dikelas, banyak dari mereka yang terlibat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas menggunakan metode debat ini. Guru di Mts Zia Salsabila juga sering menggunakan *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Peneliti berpikir bahwa ini adalah hal yang sangat baik, karena keterlibatan *ice breaking* dalam pembelajaran memang berperan, terbukti bahwa setelah *ice breaking* dilakukan, siswa akan lebih fokus dan semangat kembali dalam melanjutkan pembelajaran.

Peneliti menyampaikan terima kasih sekali terhadap rekan-rekan yang terlibat dalam berjalannya penelitian ini dengan baik. Terimakasih kepada kepala sekolah Mts Zia Salsabila karena sudah membolehkan peneliti menerapkan strategi metode debat disalah satu kelas yang ada di Mts Zia Salsabila. Terimakasih yang sama juga peneliti sampaikan kepada bapak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga telah mengizinkan peneliti untuk menggantikan beliau mengajar dikelas selama 2 jam mata pelajaran. Terimakasih yang sama juga kepada teman-teman peneliti yang telah bekerjasama dengan baik sehingga dapat terlaksananya penelitian ini dan berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, dkk, 2024. Implementasi Strategi Pembelajaran Debat dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Al-Hidayah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8 (1), 3559-3567, h. 3562
- Arikunto, Suharsimi (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 25
- Ardiansyah, Risnita dan M.Syahrani Jailani. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan*. Jambi. Vol 1 No. 2
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 108.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail Media Group, Semarang 2008. hal.81
- Jaenal, Muhammad. 2024. Ice Breaking dalam Pembelajaran: Membangun Suasana Belajar yang Menyenangkan. <https://smkn02wajo.sch.id/read/123/ice-breaking-dalam-pembelajaran->

[membangun-suasana-belajar-yang%20menyenangkan#:~:text=Manfaat%20Ice%20Breaking%20dalam%20Pembelajaran,fokus%20setelah%20mengalami%20penurunan%20konsentras](#)
[i.](#)

- Melvin L. Silberman, 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa. h. 14.
- Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Metode “Debate” pada Siswa Kelas VI SDN 1 Gondangmanis Semester 1/2012-2013
- Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 148.
- Suherwin, Muhmmad Zein Iqbal, Herly Dayanti, (2020). *Pembelajaran Debat*. Indonesia : Guepedia. h.9-12.
- Silberman, Mel. 2014. *Handbook of Experiential Learning Experiential Learning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana, (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media h. 148.
- Surya (2015). *Model-Model Pembelajaran inovatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Hendri Guntur. *Retorika*. Bandung: Angkasa, 1990 : 120
- Tarigan, H.G. 1986. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. h. 82.
- Melvin L. Silberman, 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa. h. 14.
- Warti, Eli. (2019). *Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran*. Malang : Tim MNC Publishing. h. 58.
- Yuliati. Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran PPKN. *Social: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. 2021.
- Wijayanto,P.A, Utaya,S,. & Amiruddin, A. (2017). Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam mengoptimalkan pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. 2 (1), 99-116.
- Wahyu Ari Anto Harahap. 2024. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Vol. 2. No. 2
- Zinuddin et al., : Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. 2018.